

## Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Wajib Laporan Tahunan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020)

Dilla Putri Cahyani<sup>1</sup>, Gustati<sup>2</sup>, Nurul Fauzi<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Padang, dillaputri0610@gmail.com

<sup>2</sup> Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Padang, gustati1602@yahoo.com

<sup>3</sup> Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Padang, nurulfauzi@pnp.ac.id

### INFORMASI ARTIKEL

#### Kata kunci:

Pengungkapan Wajib Laporan Tahunan,  
 Ukuran Perusahaan,  
 Umur *listing*,  
 Kepemilikan Publik,  
 Profitabilitas

Received : 10 November 2021

Accepted : 16 November 2021

Published : 1 Juni 2022

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, umur *listing*, kepemilikan publik, profitabilitas terhadap pengungkapan wajib laporan tahunan. Pengungkapan wajib laporan tahunan pada penelitian ini diukur menggunakan indeks pengungkapan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan termasuk penelitian asosiatif. Populasi pada penelitian ini merupakan perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. Sampel yang digunakan sebanyak 29 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda, menggunakan *software* SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap pengungkapan wajib laporan tahunan. Sedangkan umur *listing*, kepemilikan publik, profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan wajib laporan tahunan. Ukuran perusahaan, umur *listing*, kepemilikan publik, profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap pengungkapan wajib laporan tahunan.

### Pendahuluan

Laporan tahunan merupakan laporan yang menyajikan gambaran yang lebih luas mengenai kinerja perusahaan selama setahun. Tujuan dibuat laporan tahunan adalah untuk memberikan informasi kepada pemangku kepentingan baik dari segi kinerja keuangan maupun dalam bentuk non keuangan seperti laporan direksi, laporan komisaris, serta aktivitas-aktivitas yang mampu menjaga keberlangsungan perusahaan. Hidayat (2017) menyatakan informasi yang diungkapkan oleh perusahaan dapat berupa pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) berupa informasi wajib yang harus diungkapkan oleh perusahaan berdasarkan suatu peraturan yang berlaku. Informasi sukarela (*voluntary disclosure*) berupa informasi yang diungkapkan secara sukarela diluar informasi yang wajib diungkapkan perusahaan. Pengungkapan wajib di Indonesia sudah tertuang di dalam peraturan OJK no 29/POJK.04/2016 tentang penyampaian laporan tahunan emiten atau perusahaan publik. Peraturan mengenai pengungkapan wajib dalam penyampaian laporan tahunan ini sangat diperlukan untuk melindungi hak stakeholder untuk mendapatkan informasi selengkap-lengkapnyanya mengenai perusahaan. Jika tidak adanya peraturan yang mengatur mengenai hal ini maka akan merugikan stakeholder dikarenakan adanya kemungkinan bagi perusahaan untuk menyembunyikan informasi penting. Perusahaan harus memberikan informasi yang transparan dan memadai agar tidak menimbulkan kesalahan para pengguna informasi dalam menginterpretasikannya. Informasi tersebut menjadi bahan pertimbangan bagi pengguna informasi dalam mengambil kebijakan tertentu.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi suatu perusahaan dalam mengungkapkan informasi laporan tahunan perusahaan dari segi kinerja perusahaan dapat dilihat melalui ukuran perusahaan, profitabilitas. Purba (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan mencerminkan besar kecilnya kemampuan perusahaan dalam melakukan transaksi di pasar modal. Selanjutnya Maharani (2016) menyatakan bahwa daya jual perusahaan akan lebih membaik jika perusahaan berukuran besar dikarenakan potensi untuk mengungkapkan informasi yang lebih luas dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran kecil. Selain dari segi kinerja keuangan, faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam mengungkapkan informasi laporan tahunan dapat dilihat dari segi umur dan kepemilikan saham publik perusahaan. Purba (2019) menyatakan bahwa luas pengungkapan laporan perusahaan dapat disebabkan umur perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena pada umumnya perusahaan yang sudah lama terdaftar memiliki pengalaman yang banyak dibandingkan perusahaan yang baru terdaftar. Sedangkan dari segi kepemilikan publik didukung oleh penelitian Maharani (2016) menunjukkan hasil bahwa kepemilikan saham publik berpengaruh positif terhadap pengungkapan laporan tahunan. Semakin tinggi kepemilikan saham oleh masyarakat maka semakin tinggi permintaan informasi oleh pihak luar.

Para peneliti di Indonesia maupun di luar negeri sudah banyak melakukan penelitian mengenai pengungkapan laporan tahunan ini dikarenakan masih banyak kasus-kasus yang terjadi serta adanya hasil penelitian yang belum konsisten mengenai hal

tersebut. Hal ini membuktikan masih terdapat *gap research* dari penelitian sebelumnya. Beberapa penelitian yang telah dilakukan yaitu Wany (2015) menunjukkan hasil bahwa secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan laporan tahunan, Hasil ini didukung oleh Purba (2018) dan Ida (2018) yang menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan laporan tahunan. Hasil tersebut tidak konsisten dengan hasil penelitian oleh Maharani (2016) dan Ningsih (2018) yang menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan tahunan. Penelitian yang dilakukan oleh Irman (2019) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, umur perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan laporan tahunan sedangkan struktur kepemilikan, profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan tahunan. Berbeda halnya dengan penelitian Maharani (2016) yang menunjukkan hasil umur perusahaan dan kepemilikan publik berpengaruh terhadap pengungkapan laporan tahunan sedangkan profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan tahunan.

Penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2017) menunjukkan hasil bahwa kepemilikan asing, kepemilikan pemerintah, ukuran bank, ukuran KAP, berpengaruh terhadap pengungkapan laporan tahunan, sedangkan umur listing tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan tahunan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Purba (2019) menunjukkan hasil umur listing tidak berpengaruh terhadap laporan tahunan. Namun tidak sesuai dengan hasil yang didapatkan oleh Fitriani (2014) menunjukkan hasil adanya pengaruh umur listing terhadap pengungkapan laporan tahunan. Penelitian mengenai pengungkapan wajib laporan tahunan ini masih penting untuk dilakukan karena penelitian ini dapat memperkuat teori yang ada yaitu teori sinyal (*signaling theory*), teori legitimasi, teori stakeholder. Selain itu juga dengan adanya penelitian ini dapat mengetahui apakah perusahaan pada industri dasar dan kimia benar-benar sudah mengungkapkan informasi wajib sesuai dengan peraturan OJK no 29/POJK.04/2016 mengenai laporan tahunan emiten atau perusahaan publik serta untuk mengetahui apakah variabel ukuran perusahaan, umur listing, kepemilikan publik, profitabilitas mempengaruhi variabel pengungkapan wajib laporan tahunan.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengungkapan laporan tahunan dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Wajib Laporan Tahunan”. Penelitian ini merupakan penelitian replikasi dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Maharani (2016) yang berjudul pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, struktur kepemilikan, profitabilitas terhadap pengungkapan wajib laporan tahunan. Namun yang membedakan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu terletak pada variabel independen yang digunakan sekarang yaitu umur *listing*. Umur *listing* perusahaan merupakan umur perusahaan mulai terdaftar di Bursa Efek Indonesia sampai pada akhir dari tahun penelitian. Selain itu hal yang membedakan terletak pada objek penelitian dan periode penelitian. Objek penelitian yang dilakukan sekarang adalah perusahaan manufaktur yang bergerak pada bidang industri dasar dan kimia dengan periode penelitian selama 4 tahun yaitu 2017-2020 sedangkan penelitian sebelumnya mengambil objek penelitian adalah perusahaan yang bergerak di bidang industri makanan dan minuman dengan rentang waktu penelitian selama 3 tahun yaitu 2011-2013.

Hal yang mendasari pemilihan objek penelitian pada perusahaan industri dasar dan kimia dikarenakan hampir semua kebutuhan sehari-hari berasal dari industri tersebut. Kebutuhan untuk kesehatan dan perawatan seperti obat-obatan, bahan farmasi, sabun, deterjen, desinfektan. Kebutuhan bahan bangunan dan bahan konstruksi hasil pengolahan kimiawi seperti logam, semen, keramik, kapur, cat, plastik. Kebutuhan pengangkutan yang bergantung kepada bahan bakar seperti bensin. Kebutuhan alat tulis seperti kertas, tinta dan sejenisnya. Kebutuhan bahan pertanian seperti pupuk kimia untuk pakan, insektisida dan pestisida semua bahan-bahan produk yang dibutuhkan merupakan produk dari industri dasar dan kimia. Berdasarkan hal tersebut diharapkan pemilihan objek penelitian ini dapat mewakili kondisi perusahaan yang sebenarnya karena memiliki pengaruh yang besar di dalam kehidupan sehari-hari, serta banyak pihak-pihak yang berkepentingan di industri tersebut sehingga mendorong perusahaan untuk mengungkapkan informasi laporan tahunan dengan sebaik-baiknya. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan wajib laporan tahunan.

H2 : Umur *listing* berpengaruh terhadap pengungkapan wajib laporan tahunan.

H3 : Kepemilikan publik berpengaruh terhadap pengungkapan wajib laporan tahunan.

H4 : Profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan wajib laporan tahunan.

H5 : Ukuran perusahaan, umur *listing*, kepemilikan publik, profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap pengungkapan wajib laporan tahunan.

## Metode Penelitian

Pendekatan ini menggunakan pendekatan kuantitatif merupakan pengolahan data menggunakan angka. Penelitian ini merupakan jenis penelitian asosiatif bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Penelitian ini dilaksanakan di Bursa Efek Indonesia melalui website resmi BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan website resmi perusahaan. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang berasal dari laporan tahunan perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta data-data lain yang berkaitan dengan topik penelitian dalam rentang periode 2017-2020. Populasi penelitian ini merupakan perusahaan manufaktur yang bergerak di sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. Jumlah populasi sebesar 78 perusahaan. Teknik pengumpulan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu sesuai dengan penelitian maka didapatkan sampel penelitian sebanyak 29 perusahaan dan ditemukan data outlier sehingga jumlah data penelitian ini selama 4 tahun sebesar 108 data. Kriteria-kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.

2. Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan beserta laporan keuangan periode 2017-2020.
3. Perusahaan tersebut mengungkapkan laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah.
4. Perusahaan memperoleh laba selama 2017-2020 karena jika perusahaan mengalami kerugian maka menyebabkan penelitian ini menjadi bias.
5. Laporan tahunan dalam bentuk pdf yang jelas dan dapat dibaca.

Pada penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah luas pengungkapan wajib laporan tahunan. Penilaian terhadap butir-butir pengungkapan wajib laporan tahunan mengacu kepada peraturan OJK no. 29/POJK.04/2016. Berikut rumus pengungkapan menggunakan indeks pengungkapan sebagai berikut:

$$\text{Indeks Pengungkapan} = \frac{n}{K}$$

Sumber: Purnamasari (2020)

Keterangan:

n = jumlah butir pengungkapan yang dipenuhi

K = jumlah semua butir pengungkapan

Variabel independen dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan mencerminkan besar kecilnya kemampuan dan peluang perusahaan dalam melakukan transaksi di pasar modal (Purba, 2018). Pengukuran variabel ukuran perusahaan pada penelitian ini menggunakan logaritma natural sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln(\text{Total Assets})$$

Sumber: Azaria (2015)

2. Umur Listing

Umur listing merupakan seberapa lama suatu perusahaan listed/terdaftar di Bursa Efek Indonesia sampai dengan tahun penelitian. Semakin lama perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia maka perusahaan akan mengungkapkan informasi laporan tahunan dibandingkan perusahaan yang umurnya pendek. Untuk menghitung umur listing perusahaan maka dapat menggunakan skala rasio.

$$\text{Umur Listing} = \text{Tahun Penelitian} - \text{Tahun Awal Listing}$$

Sumber: Fitriani (2019)

3. Kepemilikan Publik

Variabel kepemilikan publik adalah seberapa besar saham perusahaan yang dimiliki oleh masyarakat (publik). Pengukuran untuk variabel ini menggunakan skala rasio, sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Publik} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki publik}}{\text{Total saham yang dikeluarkan}} \times 100\%$$

Sumber: Azaria (2015)

4. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba melalui pengolahan sumber daya yang dimiliki dengan baik. Salah satu hal penting bagi investor dalam pengambilan keputusan untuk investasi yaitu melihat tingkat profitabilitas perusahaan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka investor akan lebih tertarik karena hal tersebut menunjukkan keunggulan perusahaan dibandingkan pesaingnya. Hal tersebut juga menjadi pertimbangan bagi investor dalam memprediksi imbalan yang akan diterima dari investasi yang dilakukan. Pada penelitian ini tingkat profitabilitas perusahaan dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber: Purnamasari (2020)

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi berganda untuk menguji adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Sebelum melakukan pengujian dengan model analisis regresi berganda maka sebuah model regresi harus memenuhi uji normalitas, dan uji asumsi klasik terlebih dahulu yaitu uji multikolinieritas, uji heteroskedasitas, dan uji autokorelasi.

## Hasil dan Pembahasan

Statistik deskriptif adalah gambaran dari berbagai perusahaan yang dijadikan objek penelitian. Informasi yang disajikan dalam statistik deskriptif yaitu banyak sampel yang digunakan, nilai *maximum*, nilai rata-rata, nilai minimum, standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian. Dalam penelitian ini variabel independen adalah ukuran perusahaan (X1), umur listing (X2), kepemilikan publik (X3), profitabilitas (X4) sedangkan untuk variabel dependen adalah pengungkapan wajib laporan tahunan.

**Tabel 1.** Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	108	25,94	32,01	28,69	1,43889
Umur <i>listing</i>	108	1	31	20,06	10,015
Kepemilikan Publik	108	0,00	0,51	0,2517	0,15612
Profitabilitas	108	0,00	0,13	0,0455	0,03495
Pengungkapan Wajib	108	0,56	0,98	0,8173	0,10430

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS, 2021.

Data pada tabel 1 di atas menunjukkan nilai rata-rata perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020 telah mengungkapkan informasi wajib sebesar 81,73% dari 145 item yang harus diungkapkan. Tingkat pengungkapan wajib *maximal* yaitu sebesar 98% yaitu dengan kode INTP,SMBR,SMGR. Untuk nilai minimum pengungkapan wajib sebesar 56% yaitu dengan kode MLIA, nama perusahaan PT. Mulia Industrindo Tbk. Nilai rata-rata (mean) pengungkapan wajib yang telah dilaksanakan perusahaan sebesar 81,73% yang artinya rata-rata perusahaan di sektor industri dasar dan kimia sudah mengungkapkan informasi secara baik dan transparan.

Sedangkan untuk variabel ukuran perusahaan menunjukkan bahwa nilai minimum LN total aset sebesar 25,94 dengan kode perusahaan BTON, total aset sebesar Rp. 183.501.650.442 pada tahun 2017. Nilai *maximum* LN total aset sebesar 32,01 dengan kode perusahaan SMGR, total aset sebesar Rp. 78.006.244.000.000 pada tahun 2019. Variabel umur listing menunjukkan bahwa nilai minimum 1 yaitu kode perusahaan MARK, KMTR, PBID. Kode MARK listing di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 12 Juli 2017, kode KMTR listing di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 19 Juni 2017 dan kode PBID listing pada tanggal 13 Desember 2017. Nilai *maximum* variabel umur listing yaitu 31 tahun dengan kode perusahaan INTP listing di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 5 Desember 1989. Kode JPFA listing di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 23 Oktober 1989. Nilai rata-rata (mean) dari variabel umur listing sebesar 20,06.

Untuk variabel kepemilikan publik menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 0,0029 atau 0,29% dengan kode perusahaan FASW, jumlah saham publik sebesar 7.155.647 saham. Nilai *maximum* sebesar 0,51% dengan kode perusahaan INCI, jumlah saham publik sebesar 92.558.948 saham. Nilai rata-rata (*mean*) dari kepemilikan publik sebesar 0,25. Untuk variabel profitabilitas menunjukkan nilai minimum sebesar 0,00045, kode perusahaan KMTR dengan jumlah total aset sebesar 4.084.828.309.213 dan laba sebesar Rp. 14.671.516.876 pada tahun 2019. Nilai *maximum* sebesar 0,26 kode perusahaan MARK dengan jumlah total aset Rp.318.080.326.465 dan laba sebesar Rp. 81.905.439.662 pada tahun 2018. Nilai rata-rata (*k*) variabel profitabilitas sebesar 0,0455 atau 4,5%.

Uji normalitas adalah pengujian terhadap model regresi yang bertujuan untuk mengetahui adanya variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi yang normal (Ghozali, 2018). Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov (KS)*. Hasil dari pengujian normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2.** Uji Normalitas

		<i>Unstandardized Residual</i>	
N		108	
Normal Parameters	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.09715185	
Most Extreme Difference	Absolute	0.088	
	Positive	0.074	
	Negative	-0.088	
Test Statistic		0.088	
Asympic sig (2 tailed)		.038 <sup>c</sup>	
Monte Carlo Sig (2 tailed)	Sig	.349 <sup>d</sup>	
	99% confidence interval	Lower Bound	.337
		Upper Bound	.362

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS, 2021.

Hasil dari tabel 2 di atas menunjukkan nilai sig sebesar 0,349 > 0,005 maka disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal dan penelitian layak untuk dilakukan.

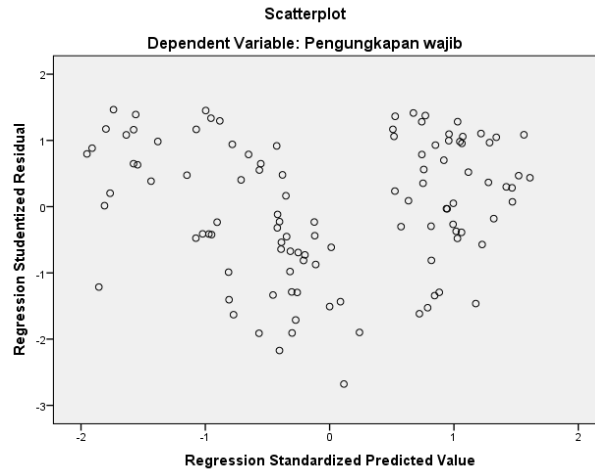
**Tabel 3.** Uji Multikolinieritas

Model	Tolerance	>0,10	VIF	<10	Keterangan
Ukuran Perusahaan	0,778	>0,10	1.285	<10	Tidak terjadi gejala multikolinieritas
Umur Listing	0,923	>0,10	1.083	<10	Tidak terjadi gejala multikolinieritas
Kepemilikan Publik	0,759	>0,10	1.318	<10	Tidak terjadi gejala multikolinieritas
Profitabilitas	0,985	>0,10	1.016	<10	Tidak terjadi gejala multikolinieritas

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS, 2021.

Tabel 3 di atas menunjukkan nilai VIF variabel ukuran perusahaan, umur *listing*, kepemilikan publik, profitabilitas < 10 dan nilai Tolerance > dari 0,10. Sehingga disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas pada model regresi yang digunakan.

Uji heteroskedasitas merupakan pengujian terhadap model regresi yang bertujuan untuk mengetahui pada model regresi ini terjadi ketidaksamaan nilai residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2018). Hasil dari uji heteroskedasitas dapat dilihat dari scatterplot sebagai berikut:



**Gambar 1.** Uji Heteroskedasitas  
*Sumber: Hasil Olahan Data SPSS, 2021.*

Berdasarkan gambar 1 di atas menunjukkan adanya penyebaran titik-titik secara acak di bawah maupun di atas angka 0 sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model regresi ini tidak terjadi gejala heteroskedasitas.

Uji autokorelasi bertujuan untuk pengujian terhadap model regresi mengetahui adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2018). Hasil dari uji autokorelasi adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.** Uji Autokorelasi

Model	Batas atas (du)	Durbin-Watson	4-du
1	1,7637	1,812	2,2363

*Sumber: Hasil Olahan Data SPSS, 2021.*

Berdasarkan tabel 4 di atas menunjukkan nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,812 berada di antara nilai du (1,7637) dan 4-du (2,2363) maka disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini bebas dari gejala autokorelasi.

**Tabel 5.** Analisis Regresi Berganda

Model	Koefisien Regresi (β)	Sig.
{ Constant }	0,148	0,489
Ukuran Perusahaan	0,024	0,002
Umur <i>Listing</i>	-0,001	0,181
Kepemilikan Publik	-0,023	0,745
Profitabilitas	0,195	0,481

*Sumber: Hasil Olahan Data SPSS, 2021.*

Berdasarkan tabel 5 di atas maka didapatkan persamaan sebagai berikut:

$$PWLT = 0,148 + 0,024UP - 0,001UL - 0,023KP + 0,195PRO$$

Keterangan:

PWLT : Pengungkapan Wajib Laporan Tahunan

UP : Ukuran Perusahaan

UL : Umur *Listing*

KP : Kepemilikan Publik

PRO : Profitabilitas

Persamaan regresi di atas menunjukkan nilai *constant* sebesar 0,148 artinya dalam penelitian ini perusahaan yang menjadi sampel memiliki kecenderungan mengungkapkan laporan tahunan perusahaan sebesar 0,148 walaupun tidak ada variabel independen. Nilai beta ukuran perusahaan (UP) sebesar 0,024 menerangkan bahwa adanya hubungan yang sejalan antara variabel

ukuran perusahaan dengan variabel pengungkapan wajib laporan tahunan artinya setiap kenaikan ukuran perusahaan 1 poin maka pengungkapan wajib laporan tahunan akan naik sebesar 0,024. Nilai beta umur *listing* (UL) sebesar -0,001 menjelaskan bahwa adanya hubungan yang berlawanan antara umur *listing* terhadap pengungkapan wajib laporan tahunan artinya umur *listing* ini tidak memberikan pengaruh terhadap luas tidaknya pengungkapan laporan tahunan. Nilai beta kepemilikan publik (KP) sebesar -0,023 menjelaskan adanya pengaruh berlawanan artinya kepemilikan publik tidak memberikan dampak terhadap luas tidaknya pengungkapan wajib laporan tahunan. Nilai beta profitabilitas (PRO) sebesar 0,195 menjelaskan adanya pengaruh searah antara profitabilitas dengan pengungkapan wajib laporan tahunan artinya setiap terjadi kenaikan profitabilitas, maka akan menaikkan pengungkapan wajib laporan tahunan sebesar 0,195.

**Tabel 6.** Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,364 <sup>a</sup>	0,132	0,099	0,09902	1.812

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS, 2021.

Berdasarkan tabel 6 di atas menunjukkan bahwa nilai *adjusted R Square* sebesar 0,099 dan nilai *R square* sebesar 0,132. Penelitian yang memiliki variabel independen lebih dari dua maka menggunakan nilai *adjusted R Square*. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan, umur *listing*, kepemilikan publik, profitabilitas hanya mampu mewakili variabel pengungkapan wajib sebesar 9,9%. Sisanya dapat dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

**Tabel 7.** Ringkasan Uji F

Hipotesis	Signifikan	Keterangan Signifikansi	Kesimpulan
H5: X1+X2+X3+X4 => Y	0,005 <sup>b</sup>	Signifikan	H5 diterima

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS, 2021.

Berdasarkan tabel 7 di atas menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,005 artinya  $0,005 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan (X1), umur *listing* (X2), kepemilikan publik (X3), profitabilitas (X4) secara simultan memberikan pengaruh pada pengungkapan wajib laporan tahunan.

**Tabel 8.** Ringkasan Uji T

Hipotesis	Sig.	Keterangan Signifikansi	Kesimpulan
H1: X1 => Y	0,002	Signifikan	H1 diterima
H2 : X2 => Y	0,181	Tidak signifikan	H2 ditolak
H3 : X3 => Y	0,745	Tidak signifikan	H3 ditolak
H4 : X4 => Y	0,481	Tidak signifikan	H4 ditolak

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS, 2021.

Tabel 8 di atas menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki nilai signifikan sebesar  $0,002 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap pengungkapan wajib laporan tahunan. Untuk variabel umur *listing* menunjukkan nilai signifikan sebesar  $0,181 > 0,05$  maka dapat diartikan bahwa variabel umur *listing* secara parsial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan wajib laporan tahunan. Untuk variabel kepemilikan saham publik menunjukkan nilai signifikan sebesar  $0,745 > 0,05$  maka disimpulkan bahwa variabel kepemilikan saham publik secara parsial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan wajib laporan tahunan. Untuk variabel profitabilitas menunjukkan nilai signifikan sebesar  $0,481 > 0,05$  maka dapat diartikan bahwa variabel profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan wajib laporan tahunan.

### Simpulan dan Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan disimpulkan bahwa secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan wajib laporan tahunan. Sedangkan umur *listing*, kepemilikan publik, profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan wajib laporan tahunan. Ukuran perusahaan, umur *listing*, kepemilikan publik, profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap pengungkapan wajib laporan tahunan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu :

1. Sampel penelitian yang digunakan relatif kecil karena berfokus pada perusahaan manufaktur industri dasar dan kimia saja dan rentang waktu penelitian hanya 4 tahun.
2. Penelitian ini berfokus kepada pengungkapan wajib laporan tahunan saja dengan melihat pengungkapan berdasarkan bentuk dan isi laporan tahunan mengacu kepada peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 29/POJK.04/2016. Maka disarankan untuk penelitian selanjutnya menambahkan indikator pengungkapan wajib perusahaan dengan menilai terminologi dan penyajian terperinci. Penelitian selanjutnya juga dapat menambah pengungkapan sukarela perusahaan dalam laporan tahunan.

3. Pengukuran pada struktur kepemilikan hanya diambil menggunakan variabel kepemilikan publik saja maka disarankan untuk penelitian selanjutnya untuk menggunakan struktur kepemilikan publik seperti kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing.
4. Pengukuran pada variabel profitabilitas hanya diukur menggunakan indikator tingkat laba yang dihasilkan atas pengelolaan aset yang dimiliki (*return on asset*) maka disarankan untuk penelitian selanjutnya menggunakan indikator pengukuran lain seperti *net profit margin*, *gross profit margin*, dan *return on equity*.
5. Pada penelitian ini variabel independen masih belum mampu untuk mewakili variabel dependen dengan baik karena nilai *adjusted R* yang masih rendah. Maka dapat disarankan penelitian selanjutnya untuk mengambil variabel lain seperti likuiditas, komite audit, kualitas direksi.

Berdasarkan keterbatasan tersebut maka untuk penelitian selanjutnya disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Penelitian berikutnya disarankan untuk mengambil sampel penelitian yang lebih luas seperti keseluruhan sub sektor yang ada pada perusahaan manufaktur serta menggunakan rentang waktu yang lebih lama.
2. Peneliti berikutnya disarankan untuk menambahkan indikator pengungkapan wajib dengan metode terminologi dan penyajian terperinci.
3. Penelitian berikutnya disarankan untuk memperluas sampel penelitian dan memperpanjang rentang waktu penelitian sehingga didapatkan hasil yang lebih akurat.
4. Peneliti juga disarankan untuk mengambil variabel lain yang relevan dengan pengungkapan wajib laporan tahunan sehingga didapatkan hasil yang lebih bervariasi.

## Referensi

- Alim, M., & Ida. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Laporan Keuangan. *Manajemen Bisnis*.
- Fitriani, N. (2014). Pengaruh Porsi Kepemilikan Saham Publik, Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Umur Listing Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sukarela Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2014. *Jurnal Akuntansi*, 1–19. <https://jurnal.umrah.ac.id/wp-content/uploads/2016/08/Noni-Fitriani.pdf>
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 (9th Ed.).
- Hidayat, M. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Sukarela Pada Laporan Tahunan Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Factors Affecting The Voluntary Disclosure Annual Report On Banking Sector In Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Dimensi*, 6(1), 151–172. <https://doi.org/10.33373/dms.v6i1.531>
- Irman, M., & Fitriani, L. (2019). Analysis Of Factors That Influence Mandatory Annual Report Disclosures At The Idx Mining Company.
- Maharani, L. G. P., & Budiasih, I. G. A. . (2016). Pengaruh Ukuran, Umur Perusahaan, Struktur Kepemilikan, Dan Profitabilitas Pada Pengungkapan Wajib Laporan Tahunan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(1), 34–52.
- Ningsih, Y. I. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Dalam Laporan Tahunan Pada Perusahaan Perdagangan Periode 2012-2014 Di Bursa Efek Indonesia. *EKONOMIS : Journal Of Economics And Business*, 2(1), 101. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v2i1.35>
- Purba, P. M. (2018). Analisis Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan Dan Return Saham Terhadap Tingkat Pengungkapan Laporan Tahunan Dengan Pertumbuhan Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. 2(1), 49–65.
- Purba, P. M., Muchlis, & Mulyani, S. D. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Umur Listing Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Laporan Tahunan Dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Dk*, 53(9), 1689–1699.
- Wany, E. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Dan Implikasinya Terhadap Asimetris Pada Perusahaan Publik Di Indonesia.